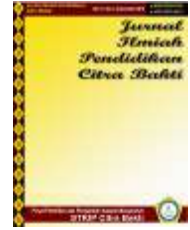


**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH
DASAR MATERI KPK DAN FPB**Bryant Candra Wijaya¹⁾, Dian Devita Yohanie²⁾, Darsono³⁾

Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹⁾bryantcandraw@gmail.com, ²⁾diandevita@unpkediri.ac.id, ³⁾darsono@unpkdr.ac.id**Histori artikel***Received:*
2 Juni 2025*Accepted:*
22 Juli 2025*Published:*
5 Agustus 2025**Abstrak**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa di SD Negeri Bawang 2 memiliki kemampuan literasi matematis yang beragam. Temuan ini mendorong peneliti untuk melakukan studi yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas V di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemampuan literasi matematis tinggi mampu memenuhi tiga indikator literasi matematis, yaitu memahami dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan, mengidentifikasi situasi dengan menarik kesimpulan sederhana, serta melaksanakan prosedur yang terstruktur dan memilih strategi penyelesaian masalah sederhana secara tepat. Sementara itu, siswa dengan tingkat kemampuan sedang menunjukkan dua indikator, yaitu mampu mengidentifikasi situasi dan menarik kesimpulan sederhana, serta melaksanakan prosedur yang terstruktur dan memilih strategi penyelesaian masalah. Adapun siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah hanya menunjukkan satu indikator, yaitu memahami dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan dan mengalami kesulitan dalam memahami konteks soal maupun menyusun strategi penyelesaian. Semakin banyak indikator literasi matematis yang muncul dalam proses berpikir dan penyelesaian soal, semakin tinggi pula tingkat kemampuan literasi siswa.

Kata-kata Kunci : Kemampuan Literasi Matematis, Sekolah Dasar, Siswa Kelas V**Corresponding author: Bryant Candra Wijaya (bryantcandraw@gmail.com)*

Abstract. Based on the observation results, the researcher found that students at SDN Bawang 2 have diverse mathematical literacy abilities. This finding encouraged the researcher to conduct a study aimed at describing the mathematical literacy abilities of fifth grade students at the school. This study used a qualitative approach with a descriptive method. The results showed that students with a high level of mathematical literacy were able to meet three indicators of mathematical literacy, namely understanding and providing clear answers to questions, identifying situations by drawing simple conclusions, and implementing structured procedures and choosing simple problem-solving strategies appropriately. Meanwhile, students with a moderate level of ability showed two indicators, namely being able to identify situations and draw simple conclusions, as well as implementing structured procedures and choosing problem-solving strategies. Meanwhile, students with low mathematical literacy only showed one indicator, namely understanding and providing clear answers to questions and having difficulty in understanding the context of the problem or developing a solution strategy. The more indicators of mathematical literacy that appear in the process of thinking and solving problems, the higher the level of students' literacy abilities.

Keywords: Mathematical Literacy Ability, Elementary School, Grade V Students

Latar Belakang

Wabah COVID-19 yang muncul pada akhir tahun 2019 memicu pembatasan pergerakan dan aktivitas berkumpul, termasuk penangguhan pembelajaran secara langsung sebagai langkah mitigasi penyebaran pandemi tersebut (Syarifuddin et al., 2021). Munculnya wabah ini memberikan dampak luas pada berbagai sektor, dan salah satu yang paling terdampak adalah sektor pendidikan (Nurul Fadilla et al., 2021). Dalam situasi pandemi COVID-19, peran teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat vital, mendorong seluruh institusi pendidikan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya dalam mengatasi tantangan yang ada serta membuka peluang bagi inovasi dalam pembelajaran matematika (Fadilah & Afriansyah, 2021). Teknologi memberikan peluang untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis elektronik. Dengan dukungan jaringan informasi, guru dapat memanfaatkan media tersebut secara efektif dalam kegiatan pembelajaran (Yohanie et al., 2023). Meskipun demikian, pada praktiknya, pembelajaran daring cenderung kurang optimal dibandingkan pembelajaran langsung, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika (Tasdik & Amelia, 2021).

Pendidikan memegang peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, sekaligus membentuk karakter dan kepribadian individu agar mampu berkembang sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimilikinya (Imanizar et al., 2021). Pendidikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan harkat dan martabat seseorang, serta menjadi sarana penting dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup yang diharapkan (Ramadhani et al., 2024). Menurut Evi Sandri dalam (Janah et al., 2023) pembelajaran matematika dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada peserta didik. Dalam era digital saat ini, guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan

siswa, membimbing mereka dalam proses pemecahan masalah selama pembelajaran (Lubis & Nuriadin, 2022). Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan membekali siswa dengan keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep matematika dan mengembangkan kemampuan penalaran siswa melalui proses berpikir yang terkait dengan pemahaman matematika (Ananda & Wandini, 2022).

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari konsep-konsep abstrak, yang diekspresikan melalui representasi numerik dan simbolik guna merumuskan serta menginterpretasikan ide-ide matematis berdasarkan fakta dan prinsip logika yang berlaku dalam suatu ruang lingkup atau konteks tertentu (Siswanto, 2024). Matematika dianggap sebagai ratu ilmu karena keistimewaannya yang selalu bersifat pasti dan tidak berubah (Rahmaini & Chandra, 2024). Matematika pada dasarnya merupakan instrumen penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diajarkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini (Hayati & Jannah, 2024). Melalui pendidikan matematika, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang logis dan analitis secara mendalam (Nisa Maghfiroh et al., 2024). Siswa umumnya menilai matematika sebagai pelajaran yang sulit. Meski begitu, pembelajaran matematika penting bagi mereka karena sebagai sarana untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Mardiana & Hajron, 2024).

Literasi matematis merupakan kemampuan untuk merumuskan, menerapkan, serta memahami konsep matematika dalam berbagai situasi atau konteks kehidupan sehari-hari (Nur Mughniyah Mutiakandi & Nenden Mutiara Sari, 2024). Literasi matematis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi dinamika kehidupan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, logis, dan kontekstual (Amaliya & Fathurohman, 2022). Literasi matematika berperan dalam membantu individu memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta mendukung pengambilan keputusan dan penilaian yang rasional (OECD, 2018). Tingkat literasi seorang peserta didik dapat tercermin dari kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi serta kemampuan matematika yang baik akan membantu peserta didik lebih mudah dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Noviyana et al., 2024). Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi matematis yang baik apabila mampu merumuskan masalah secara sistematis, menerapkan konsep atau gagasan matematika untuk menyelesaikan masalah, serta menafsirkan kembali hasil perhitungan yang telah diperoleh (Kusumawati et al., 2024).

Salah satu bentuk soal yang umum digunakan dalam evaluasi pembelajaran matematika adalah soal berbentuk cerita (Firdausy Z. et al., 2023). Soal cerita dalam matematika merupakan bentuk soal yang disajikan dengan situasi yang berhubungan dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan menyelesaikan jenis soal tersebut sebagai bagian dari kemampuan berpikir matematis (Nailia et al., 2023). Menurut Umam dalam (Aziza et al., 2023) penyelesaian soal cerita memerlukan kemampuan berpikir logis untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi yang disajikan dalam konteks permasalahan. Soal cerita dalam pembelajaran matematika menghadirkan permasalahan yang bersifat nyata dan kontekstual (Faridhatijannah et al., 2022). Oleh karena itu, siswa dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi yang diperlukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika (Cahyani & Sritresna, 2023).

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan Faktor persekutuan terbesar (FPB). Kelipatan persekutuan merupakan bilangan hasil kali yang dapat dibagi habis oleh dua atau lebih bilangan tertentu (Yuliana, 2024). Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) bertujuan melatih siswa dalam menentukan kelipatan dari suatu bilangan, menemukan kelipatan yang sama dari dua bilangan, dan menetapkan kelipatan persekutuan dengan nilai terkecil sebagai hasil akhirnya (Nurhayanti et al., 2021). Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) adalah bilangan paling besar yang dapat membagi dua atau lebih bilangan dengan hasil bagi tanpa sisa (Angelila Br Sianipar et al., 2025). Penguasaan konsep FPB sangat penting dalam bidang matematika, mengingat penggunaannya yang luas dalam proses pemfaktoran, analisis perbandingan, pengolahan pecahan, dan berbagai bentuk operasi matematika lainnya (Siti Asiyah, 2023). Kedua konsep ini sering digunakan dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan pembagian atau pengelompokan objek dalam jumlah yang sama (Yuliana, 2024).

PISA atau Programme for International Student Assessment adalah sebuah studi internasional yang digagas oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam bidang literasi membaca, matematika, dan sains. Kemudian pada salah satu hasil penelitiannya PISA mengemukakan indikator level literasi matematis terdiri dari 6 Level indikator sebagai berikut: Level 1, siswa dapat memahami dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan. Level 2, siswa dapat mengidentifikasi situasi dengan menarik kesimpulan sederhana. Level 3, siswa dapat melaksanakan prosedur yang terstruktur serta memilih strategi untuk menyelesaikan masalah sederhana. Level 4, siswa dapat menggunakan model yang jelas untuk menyelesaikan situasi nyata yang kompleks. Level 5, siswa dapat mengembangkan dan menerapkan model dalam situasi yang kompleks. Level 6, siswa dapat mengkonseptualisasikan, menggeneralisasi, dan memanfaatkan informasi dari investigasi dan pemodelan dalam menghadapi situasi kompleks, serta menghubungkan dan menginterpretasikan berbagai sumber informasi dengan cara yang fleksibel (OECD, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil tiga level yakni Level 1, siswa dapat memahami dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan. Level 2, siswa dapat mengidentifikasi situasi dengan menarik kesimpulan sederhana. Level 3, siswa dapat melaksanakan prosedur yang terstruktur serta memilih strategi untuk menyelesaikan masalah sederhana. Alasan peneliti mengambil tiga level tersebut adalah karena subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini masih berada di sekolah dasar, sehingga peneliti memustkan untuk mengambil tiga level dari total enam level indikator literasi matematis yang dilakukan oleh PISA. Pada paparan latar belakang sebelumnya dapat diketahui ketika program kampus mengajar selesai peneliti menemukan bahwa kemampuan literasi matematis siswa ketika menyelesaikan soal cerita khususnya pada materi FPB dan KPK pada siswa kelas V SD Negeri Bawang 2 masih beragam. Sehingga peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa Sekolah Dasar pada materi KPK dan FPB.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2025. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bawang 2 yang beralamat di Jl. Raya Bawang No.79, Bawang, Kec. Pesantren, Kota Kediri. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga siswa kelas V yang dipilih berdasarkan kategori kemampuan akademik. Penggolongan tersebut didasarkan pada hasil nilai ujian akhir semester yang telah diperoleh sebelumnya, serta diperkuat melalui rekomendasi dari guru kelas sebagai informan kunci. Berdasarkan pengelompokan tersebut, peneliti menetapkan masing-masing satu subjek dari setiap kategori kemampuan, yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi, guna memperoleh data yang bervariasi dan representatif terhadap kondisi akademik siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu tes literasi matematis dan pedoman wawancara. Tes literasi matematis disusun dalam bentuk dua butir soal yang masing-masing dirancang untuk merepresentasikan beberapa indikator pada tingkat literasi matematis siswa sebagaimana dirumuskan dalam kerangka Program for International Student Assessment (PISA). Selanjutnya, pedoman wawancara disiapkan sebagai instrumen pendukung yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif melalui proses wawancara yang dilakukan terhadap subjek setelah mereka menyelesaikan tes literasi matematis. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman, strategi, serta pola berpikir siswa dalam menyelesaikan soal-soal literasi matematis

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data guna memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti dalam satu konteks studi tunggal.

Triangulasi dilakukan melalui penggabungan data dari hasil tes, wawancara, serta informasi tambahan dari guru kelas, sehingga interpretasi data yang diperoleh dapat diuji dari berbagai sudut pandang dan meningkatkan validitas temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

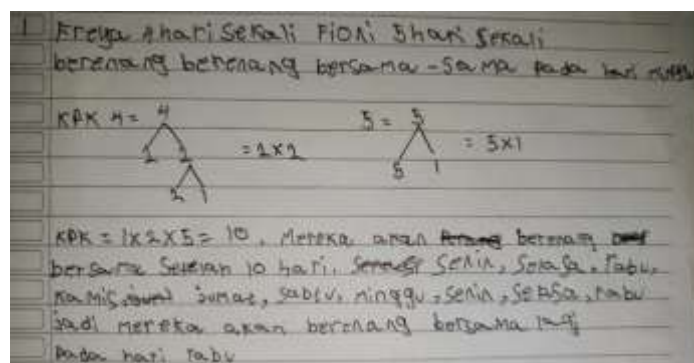
Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) untuk menentukan tingkat kemampuan literasi matematis peserta didik. Secara khusus, peneliti menggunakan tiga level indikator literasi matematis yang telah diklasifikasikan oleh PISA, yang masing-masing mencerminkan tingkat kompleksitas berpikir dan keterampilan pemecahan masalah matematis. Ketiga level tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis capaian siswa dalam menjawab soal, dan rincian deskriptif dari masing-masing level indikator tersebut disajikan secara sistematis dalam tabel berikut:

Tabel 1. Level Literasi Matematis

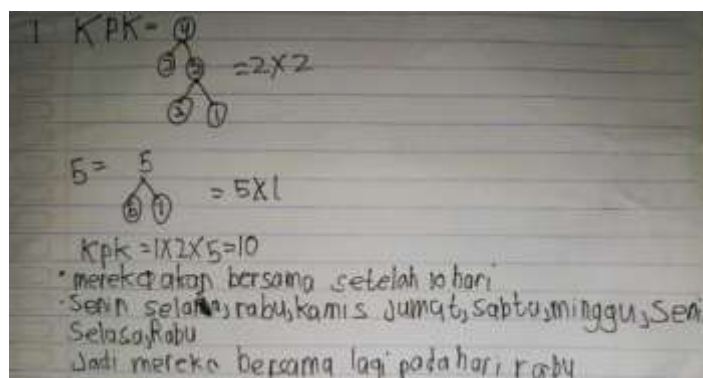
Level	Deskripsi
Level 1	Siswa dapat menjawab pertanyaan dalam situasi yang dikenal dengan informasi yang lengkap dan mudah dipahami
Level 2	Siswa mampu memahami dan mengidentifikasi situasi melalui penarikan kesimpulan sederhana
Level 3	Siswa memiliki kemampuan untuk melaksanakan prosedur yang terdefinisi dengan baik, termasuk yang melibatkan pengambilan keputusan secara berurutan

Tabel 1 indikator tingkat literasi matematika digunakan sebagai perangkat acuan yang sistematis dan terstruktur untuk menilai serta mengevaluasi kemampuan literasi matematika peserta didik, yang tercermin melalui analisis jawaban mereka terhadap soal-soal yang telah dikerjakan sebelumnya, sehingga memungkinkan pemetaan capaian kompetensi secara lebih mendalam dan komprehensif. Selanjutnya, akan ditampilkan gambar hasil jawaban siswa yang telah dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan relevansinya terhadap setiap indikator literasi matematis. Dengan demikian, setiap jawaban akan menggambarkan ada tidaknya elemen kompetensi yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.



Gambar 1. Jawaban Siswa dengan 3 Indikator Level Literasi Matematis

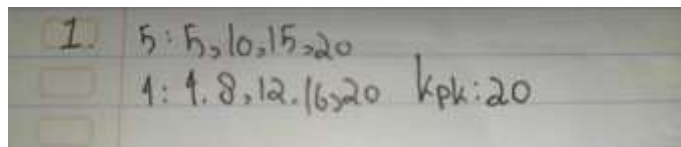
Gambar 1 menggambarkan hasil kerja seorang siswa yang menunjukkan pencapaian pada tiga indikator dalam tingkat literasi matematis. Dalam jawabannya, siswa berhasil mengidentifikasi dan mencatat informasi serta permasalahan matematis yang diketahui secara jelas sebagai langkah awal pemahaman terhadap soal. Selanjutnya, siswa menunjukkan kemampuan dalam menarik kesimpulan matematis yang relevan berdasarkan informasi yang tersedia, dan kemudian membangun representasi formal dari kesimpulan tersebut dalam bentuk model atau pernyataan matematis yang sesuai. Terakhir, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengevaluasi solusi yang telah dikembangkan, dengan meninjau kembali langkah-langkah penyelesaian secara reflektif dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dengan konteks permasalahan yang diberikan.



Gambar 2. Jawaban Siswa dengan 2 Indikator Level Literasi Matematis

Pada Gambar 2, ditampilkan hasil kerja seorang siswa yang menunjukkan pencapaian dua indikator dalam tingkat literasi matematis. Siswa tersebut mampu memahami konteks masalah yang diberikan dan menarik kesimpulan matematis yang tepat berdasarkan informasi yang ada. Kesimpulan ini kemudian diungkapkan dalam bentuk representasi simbolik atau model matematis yang sesuai. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan evaluasi terhadap solusi yang telah dikembangkan, melalui proses peninjauan

kembali langkah-langkah penyelesaian secara logis dan sistematis untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil akhir dalam konteks masalah yang dihadapi.



Gambar 3. Jawaban Siswa dengan 1 Indikator Level Literasi Matematis

Pada Gambar 3, ditampilkan hasil jawaban seorang siswa yang menunjukkan pencapaian terhadap satu indikator dalam tingkat literasi matematis. Dalam jawaban tersebut, siswa berhasil menafsirkan informasi yang diberikan dalam soal dan kemudian melakukan penalaran untuk menarik kesimpulan matematis yang relevan. Kesimpulan ini selanjutnya direpresentasikan dalam bentuk simbolik atau model matematis yang sesuai, menunjukkan kemampuan siswa dalam mengonversi permasalahan kontekstual ke dalam bahasa formal matematika. Meskipun indikator lainnya belum sepenuhnya tercapai, pencapaian ini tetap menunjukkan adanya pemahaman dasar terhadap proses berpikir matematis secara terstruktur.

Pembahasan

Berdasarkan analisis, siswa dapat dikategorikan memiliki kemampuan literasi matematis tinggi. Kategori ini didasarkan pada beberapa indikator yang tampak dalam proses penyelesaian soal. Pertama, siswa mampu memahami isi soal dengan baik serta memberikan jawaban yang jelas dan sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Kedua, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi situasi dan menarik kesimpulan sederhana secara tepat. Ketiga, siswa dapat melaksanakan prosedur secara terstruktur serta memilih strategi yang relevan untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. Ketiga indikator ini mencerminkan bahwa semakin banyak indikator literasi matematis yang muncul dalam jawaban siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan literasi matematis yang dimilikinya. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab seluruh pertanyaan secara runtut, lugas, dan tanpa keraguan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa benar-benar memiliki penguasaan yang baik terhadap aspek-aspek literasi matematis pada level tinggi.

Berdasarkan analisis, siswa dapat dikategorikan memiliki kemampuan literasi matematis pada tingkat sedang. Kategori ini didasarkan karena dalam penyelesaian soal, siswa menunjukkan dua level kemampuan literasi matematis. Pertama, siswa mampu mengidentifikasi situasi yang diberikan dan menarik kesimpulan sederhana.

Kedua, siswa dapat melaksanakan prosedur secara terstruktur serta memilih strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang tergolong sederhana. Kemampuan ini mencerminkan bahwa siswa telah menguasai aspek dasar literasi matematis, meskipun belum mencapai pemahaman yang lebih kompleks. Selain itu, hasil wawancara mendukung temuan ini, di mana siswa tampak sedikit ragu-ragu dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Keraguan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum sepenuhnya mantap, sehingga peneliti menetapkan siswa sebagai subjek dengan kemampuan literasi matematis kategori sedang.

Berdasarkan analisis, siswa dikategorikan memiliki kemampuan literasi matematis rendah. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang hanya menunjukkan satu level kemampuan literasi matematis, yakni siswa dapat memahami dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan. Siswa tampak belum mampu mengidentifikasi situasi masalah secara tepat, serta tidak dapat menyusun prosedur atau strategi penyelesaian yang sesuai. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kebingungan saat menjawab pertanyaan lanjutan dan tidak mampu menjelaskan alasan dari langkah-langkah yang diambil. Keraguan yang tinggi dan ketergantungan pada tebakan memperkuat temuan bahwa siswa belum memahami konsep dasar matematika yang dibutuhkan. Berdasarkan keseluruhan data tersebut, siswa ditempatkan dalam kategori literasi matematis rendah.

Kesimpulan

Siswa dengan kemampuan tinggi menunjukkan penguasaan terhadap tiga indikator literasi matematis, yakni memahami dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan, mengidentifikasi situasi dengan menarik kesimpulan sederhana, serta melaksanakan prosedur yang terstruktur dan memilih strategi penyelesaian masalah sederhana secara tepat. Siswa dengan kemampuan sedang menunjukkan dua indikator, yaitu memahami dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan, dan mengidentifikasi situasi dengan menarik kesimpulan sederhana. Sementara itu, siswa dengan kemampuan rendah hanya menunjukkan satu indikator yakni memahami dan memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan dan mengalami kesulitan dalam memahami konteks soal maupun menyusun strategi penyelesaian. Jawaban yang diberikan cenderung tidak sesuai dengan masalah yang dihadapi, dan wawancara menunjukkan kurangnya keyakinan serta ketidakmampuan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian. Secara keseluruhan, semakin banyak indikator literasi matematis yang muncul dalam proses berpikir dan penyelesaian soal, semakin tinggi pula tingkat kemampuan literasi siswa.

Daftar Pustaka

- Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa SDN Mangunjiwan 1 Demak. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 45-56. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>
- Angelila Br Sianipar, R., Husna Siregar, N., Aulia, Y., Pohan, J., & Tarigan, Y. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran KPK DAN FPB. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5704-5710. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Aziza, N., Sridana, N., Hikmah, N., & Subarinah, S. (2023). Analisis Kesalahan dan Scaffolding dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 221–231. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1119>
- Cahyani, N. D., & Sritresna, T. (2023). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 02(01), 103–112.
- Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran orang tua terhadap hasil belajar siswa di masa pandemi COVID-19 dalam pembelajaran matematika berbasis online. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 395-408.
- Faridhatijannah, E., Untu, Z., Fendiyanto, P., Matematika, P., & Mulawarman, U. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325-330.
- Firdausy Z., S., Sumantri, S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Dalam Penyelesaian Masalah Bentuk Soal Cerita Matematika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2298-2308.
- Hayati, M., & Jannah, M. (n.d.). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Maret 2024 Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Imanizar, L., Napitupulu, N. L., & Manalu, S. (2021). Penerapan role playing pada pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 41-46.
- Kusumawati, W., Purwosetiyono, F. D., & Handayani, S. H. R. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Geogebra terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Fungsi Kuadrat. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(1), 156–166. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.484>
- Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6884–6892. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3400>
- Mardiana, T., & Hajron, K. H. (2024). Efektivitas Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika: A systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika*, 10(2), 102–116. <https://doi.org/10.21107/edutic.v10i2.22242>
- Miftahul Janah, F. N., Nuroso, H., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan aplikasi canva dalam media pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 138-146.
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). *Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. 6(4), 2595–2602. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>

- Nisa Maghfiroh, A., Ferelian El Hilaly Daksana, M., & Nikhlatus Salma, S. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Maret 2024 Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1). <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Noviyana, H., Sugianti, D., Pgri, S., & Lampung, B. (2024). Literasi Matematis Pada Project Based Learning ditinjau Dari Gender. *Jurnal Edumath*, 10(1), 47–57.
- Nur Mughniyah Mutiakandi, & Nenden Mutiara Sari. (2024). Literasi Matematis dan Self-Confidence pada Model Problem-Based Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 369–384. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v4i2.1484>
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Wulandari, W. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika mengenai pengenalan konsep kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menggunakan media dakon bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180-189.
- Nurul Fadilla, A., Siliwangi Ayu Suci Relawati, U., Siliwangi Nani Ratnaningsih, U., & Siliwangi, U. (2021). Problematika pembelajaran matematika daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(2), 49-60.
- OECD (2013), *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>.
- OECD (2018), *PISA for Development Assessment and Analytical Framework: Reading, Mathematics and Science*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/9789264305274-en>
- Rahmaini, N., & Chandra, S. O. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Maret 2024 Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1). <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- Ramadhani S., P., Pratiwi F., M., Fajriah Z., H., & Susilo B., E. (2024). Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 724-730).
- Siswanto, E. (2024). Kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika: systematic literature review. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45-59.
- Siti Asiyah. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Permainandakon dalam Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) Siswa Kelas IV SDN Sisir 01 Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2, 1173–1194.
- Syarifuddin, S., Basri, H., Ilham, M., & Fauziah, A. F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Matematika ditengah Pandemi Covid-19. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i1.16>
- Tasdik, R. N., & Amelia, R. (2021). Kendala siswa SMK dalam pembelajaran daring matematika di situasi pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia*, 5(1), 510-521.
- Yohanie, D. D., Nurfahrudianto, A., Jatmiko, J., Samijo, S., Darsono, D., Santia, I., ... Katminingsih, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi dan TPACK di SDN Dermo 2 Kediri. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1), 119–123. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.162>
- Yuliana, E. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Kurikulum 2013 (K-13) Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) Kelas IV MI Yusuf Abdussatar Kediri Tahun Ajaran 2024/2025. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 130-143.